

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Jemaat GMIST Bethesda Enematian Kampung Mahengetang Kecamatan Tatoareng sebagai bagian dari suku Sangihe terus membudidayakan tarian upase ini sebagai salah satu tradisi adat yang penting. Berdasarkan situasinya tarian upase ini sudah dikenal dan sangat dekat dengan masyarakat. Makna tarian upase ini lebih dikenal sebagai salah satu tarian perang dan pengawalan raja dan tamu terhormat. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman jemaat GMIST Bethesda Enematian Kampung Mahengetang Kecamatan Tatoareng terhadap makna tarian upase.

Tarian upase ini menunjukkan bahwa nilai teologis juga terkandung di dalamnya. Nilai persatuan dan yang terkandung di dalamnya menunjukkan bahwa tarian ini sebagai salah satu pemersatu jemaat. Dari maknanya tarian upase memberikan dampak teologis terhadap karakter jemaat. Dengan demikian makna tarian upase adalah persatuan antar jemaat untuk saling menjaga satu sama lain bukan hanya sekedar melihat sejarahnya melainkan sebagai satu kesatuan yang utuh sampai saat ini.

2. Jemaat GMIST Bethesda Enematian Kampung Mahengetang Kecamatan Tatoareng menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap tradisi adat. Secara turun temurun tarian upase menjadi salah satu identitas yang dijaga oleh suku Sangihe. Dengan menggunakan teori teologi kontekstual Bevans berdasarkan model terjemahan, menunjukkan bahwa tarian upase ini sebagai salah satu bentuk adat yang di dalamnya terkandung nilai teologis yang mendalam.

Hal ini menunjukkan bahwa tarian upase diterjemahkan dari analisis sejarah yang berkembang dan dikontektualisasikan dengan nilai-nilai teologis yang terkandung di dalamnya. Nilai persatuan menunjukkan bahwa adanya hal penting yang terkandung dalam tarian upase sebagai bentuk pemaknaan dari jemaat. Secara teologis, tarian upase terkesan tidak menunjukkan seperti halnya tarian rohani. Namun tarian upase ini menunjukkan bahwa dengan mengkontektualisasikan maknanya dapat berdampak terhadap perkembangan spiritual di Jemaat GMIST Bethesda Enematian Kampung Mahengetang Kecamatan Tatoareng. Dengan demikian tarian upase memiliki ruang untuk berinteraksi dengan jemaat melalui pemahaman yang mendalam terhadap makna dan nilai teologisnya.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan yang dipaparkan diatas dan pada kesempatan ini, peneliti hendak mengajukan saran dan masukan, sekiranya dapat dijadikan sebagai bagian pertimbangan,yaitu sebagai berikut:

1. Tarian upase adalah tradisi adat sebagai identitas suku Sangihe sebenarnya dapat memberikan dampak terhadap perkembangan di jemaat GMIST Bethesda Enematan Kampung Mahengetang Kecamatan Tatoareng. Hal ini dapat terwujud dengan adanya sosialisasi khusus dan pembelajaran mendalam dengan menggunakan pendekatan teologis.
2. Untuk Jemaat dan Gereja yang lebih mengenal tarian upase lewat nilai sejarahnya bukan sebuah kesalahan, namun jemaat juga harus memahami bahwa makna teologis tarian upase perlu untuk dipelajari sebagai bentuk penyesuaian situasi dan memberikan dampak spriritual terhadap jemaat lewat nilai persatuan di dalamnya.
3. Untuk Institut Agama Kristen Negeri Manado (IAKN) Manado, diharapkan dapat memberikan ruang diskusi untuk mahasiswa sesuai dengan minat masing-masing. Hal ini agar dapat memberikan peluang terhadap perkembangan skil meneliti mahasiswa untuk dapat memberikan hasil karya yang berkualitas lewat penelitian yang dilakukan.